

ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL SETELAH MEMPEROLEH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DARI BMT KHALIFAH AMANAH KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

Dwi Saraswati, S.Pd, M.Si

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Yunita Sari Rioni, SE, M.Si, Ak, CA

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstrak

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan pelaku terbesar pada sektor ekonomi yang bergerak di bidang perdagangan maupun jasa. Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh UMK di Kecamatan Medan Tembung adalah masalah permodalan, dimana pengusaha mikro kecil tidak memiliki modal usaha yang cukup untuk menjalankan usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan dan perkembangan UMK antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah yang meliputi modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan. Objek penelitiannya yaitu UMK yang menjadi anggota BMT Khalifah Amanah dengan sampel sebanyak 95. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linier dan uji beda T dengan bantuan SPSS 18. Dengan demikian, dengan adanya pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah di Kecamatan Medan Tembung maka modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) mengalami peningkatan yang sangat berarti.

Kata Kunci : *Usaha Mikro dan Kecil, Pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah, Modal usaha, Omzet penjualan, Keuntungan*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan pengetahuan menjadikan berkembangnya inovasi-inovasi dan sistem yang mengatur hidup di segala aspek. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, maka mendorong untuk adanya perubahan pada sistem ekonomi di masyarakat. Ekonomi Syariah yang telah berkembang di Indonesia diterapkan pula pada lembaga-lembaga keuangan bank maupun keuangan bukan bank. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) termasuk pada kategori lembaga keuangan mikro non bank yang bersifat informal, disebut informal karena keberadaan BMT tidak memerlukan legitimasi dari pemerintah/ instansi terkait. Kinerja BMT hampir sama dengan koperasi dimana di dalamnya terdapat pula berbagai produk baik untuk pengumpulan dana maupun penyaluran dana. Untuk operasionalnya sendiri hampir sama dengan operasional bank Syariah yaitu dengan penerapan sistem bagi hasil.

Dengan semakin bertambahnya jaman, sudah banyak lembaga keuangan baru terbentuk seperti BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) yang berbasis Syariah . BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) merupakan lembaga swadaya masyarakat yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. BMT didirikan dengan menggunakan modal dari masyarakat yang bertempat di lokasi yang sama dimana BMT itu berdiri. Pendirian dari BMT bukan hanya dari masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi berdirinya BMT tetapi mendapatkan bantuan dari luar. Lembaga ini berfungsi sebagai lembaga keuangan Syariah yang menghimpun dan penyaluran dana menurut prinsip Syariah. Prinsip Syariah yang sering digunakan dalam BMT adalah sistem bagi hasil yang adil, baik dalam hal penghimpunan maupun penyaluran dana.

Dengan berdirinya BMT akan memberikan kemudahan pelayanan jasa semi perbankan, terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan serta mengembangkan perekonomian di Indonesia. Upaya meningkatkan profesionalisme membawa BMT kepada berbagai inovasi kegiatan usaha dan produk usaha.

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan

pekerjaan bagi masyarakat. Disamping potensi tersebut, banyak permasalahan yang dihadapi oleh UMK karena sifat usahanya yang kebanyakan masih bersifat transisi. Beberapa permasalahan utama yang sering dihadapi usaha ini antara lain masalah permodalan dan pemasaran. Permasalahan lain yang dihadapi adalah penguasaan teknologi yang rendah, kekurangan modal, akses pasar yang terbatas, kelemahan dalam pengelolaan usaha dan lain sebagainya.

Permasalahan yang biasanya dihadapi oleh UMK adalah kredit macet. Sejak adanya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Khalifah Amanah di Kecamatan Medan Tembung, UMK yang menjadi anggotanya mendapatkan kemudahan untuk dapat mengembangkan usahanya. Sebelum adanya BMT Khalifah Amanah jumlah UMK di Kecamatan Medan Tembung belum cukup banyak. Dengan adanya BMT dapat membantu UMK untuk menambah modal untuk usahanya. Peran dari BMT mendapat sambutan yang baik dari masyarakat yang menjadi anggota BMT Khalifah Amanah di Kecamatan Medan Tembung, hal ini diungkapkan karena UMK yang merupakan anggota BMT Khalifah Amanah mendapatkan dana bergulir untuk penambahan modal usaha UMK yang terdiri dari sektor perdagangan dan sektor jasa.

Melihat fenomena tersebut, BMT menjadi salah satu lembaga keuangan alternatif yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan tersebut. Dimana BMT merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berbentuk koperasi dan berbasis Syariah sehingga proses birokrasierbankan yang sangat prosedural dan administratif dapat diminimalkan sehingga kemudahan dalam mendapatkan pinjaman bagi sektor UMK dapat segera terpenuhi.

Pembiayaan yang diberikan BMT Khalifah Amanah kepada anggotanya menurut jenis dari usahanya dan tiap jenis tidak memperoleh pembiayaan yang sama karena pembiayaan yang diberikan menurut jenis usahanya masing-masing yang dibedakan sektor perdagangan dan sektor jasa. Melihat hubungan antar fenomena tersebut maka mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul : **“Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT Khalifah Amanah Kecamatan Medan Tembung”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan Usaha Mikro dan Kecil setelah memperoleh pembiayaan mudharabah dari BMT Khalifah Amanah Kecamatan Medan Tembung.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan Usaha Mikro dan Kecil setelah memperoleh pembiayaan mudharabah dari BMT Khalifah Amanah Kecamatan Medan Tembung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Usaha Mikro dan Kecil

Usaha Mikro dan Kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro dan kecil adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Adapun kriteria usaha mikro dapat dilihat pada Pasal 6 ayat (1), disebutkan bahwa: Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sedangkan dalam Pasal 1 ayat (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

2. Peran Usaha Mikro dan Kecil

Menurut Rudjito (2011: 40) setidaknya ada empat aspek utama yang menjadi alasan mengapa UMK memiliki peran strategis, yaitu: Aspek manajerial, yaitu meliputi: peningkatan produktivitas, omzet, tingkat utilisasi/tingkat hunian, meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan sumber dayam manusia. Aspek permodalan, yaitu meliputi: bantuan modal (penyisihan 1-5% keuntungan BUMN dan kewajiban untuk menyalurkan kredit bagi usaha kecil minimum 20%) dari portofolio kredit bank dan kemudahan kredit.

Pengembangan program kemitraan dengan usaha besar baik lewat sistem Bapak-Anak Angkat, PIR, keterkaitan hulu-hilir (*forward linkage*), keterkaitan hilir-hulu (*backward linkage*), modal ventura, atau subkontrak. Pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu lewat KUB (Kelompok Usaha Bersama), Kopinkra (Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan).

3. Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Masalah yang sering dihadapi oleh usaha mikro dan kecil menurut Tambunan (2009):

a. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

b. Keterbatasan Financial

Usaha mikro dan kecil, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek financial : mobilitas modal awal (*star-up capital*) dan akses ke modal kerja, financial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang.

c. Keterbatasan SDM

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek enterpreunership, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, *data processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro dan kecil Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.

d. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku dan input-input lainnya juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga baku yang terlampau tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

Menurut Yustika (2010) Lembaga keuangan mikro berfungsi memberikan dukungan modal bagi pengusaha mikro (*micro enterprises*) untuk meningkatkan usahanya. Ismawan (2011:5-7) menunjukkan bahwa pengalaman mengembangkan keuangan mikro untuk melayani masyarakat telah mendapatkan momentum baru, yaitu dengan adanya *Micro credit Summit* (MS) yang diselenggarakan di Washington tanggal 2-4 Februari 1997. Dengan demikian, terdapat beberapa alternatif yang bisa dilakukan.

4. Baitul Maal Wattamwil (BMT)

Menurut Soemitra(2011) BMT adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Maal Wat Tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Menurut Izza (2010) BMT terdiri dari dua istilah yaitu:

- a. Baitul Maal adalah lembaga keuangan islam yang usaha pokoknya adalah menerima dan menyalurkan dana umat islam. Sumber dana Baitul Maal berasal dari zakat, infaq, shodaqoh dan hibah serta sumbangan lainnya.

- b. Baitut Tamwil adalah lembaga keuangan islam yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari pihak ketiga (deposan) dan memberikan pembiayaan pada usaha-usaha produktif dengan imbalan bagi hasil.

5. Fungsi Baitul Maal Wat Tamwil

Menurut Izza (2012) BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama ialah Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antar lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Baitul Maal (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

6. Tujuan dan Analisis Pembiayaan BMT

Pembiayaan yang diberikan BMT kepada pengusaha mikro dan kecil dalam (Muhammad, 2012), diberikan dalam rangka untuk:

- a. Upaya memaksimalkan laba
Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan resiko
Usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi
Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber modal tidak ada. Maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber- sumber daya ekonomi.
- d. Penyaluran kelebihan dana
Dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

7. Sistem Pembiayaan BMT

Menurut Antonio (2011) pembiayaan merupakan salah satu tugas BMT, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu:

- a. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk pemenuhan kebutuhan.

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang. Adapun rencana waktu penelitian yaitu 6 bulan pada periode tahun 2017.

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus di BMT Khalifah Amanah Medan Tembung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro dan kecil yang memperoleh pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah Kecamatan Medan Tembung. Dipilihnya BMT ini karena banyak usaha mikro dan kecil yang telah berhasil menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat banyak. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, dimana sampel diambil secara acak (Hadi, 2013).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini merupakan dokumentasi data sekunder yang didapat dari laporan tahunan di BMT Khalifah Amanah Kecamatan Medan Tembung.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi daftar pertanyaan tertutup kepada obyek penelitian (responden) yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tertutup tersebut. Daftar pertanyaan ini disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

2. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian yaitu variabel pembiayaan, modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan yang diperoleh langsung dari usaha mikro dan kecil di Kecamatan Medan Tembung.

3. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat secara sistematis.

F. Analisis Data

Metode analisis data meliputi analisis kualitatif dimana digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan sifat tertentu dimana dalam penilaian sifat dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diolah. Sebelum data di analisis, maka kuesioner (instrument penelitian) di uji terlebih dulu dengan Uji Validitas dan Reliabilitas. Setelah itu data dianalisis dengan Uji Beda T untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan BMT Khalifah Amanah yang meliputi perkembangan UMK seperti modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan.

1. Uji Validitas

Uji validitas dari penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Saifudin Azwar, 2011)

Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- Apabila $r_{hitung} > r_{table}$ (pada taraf signifikansi 10%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- Apabila $r_{hitung} < r_{table}$ (pada taraf signifikansi 10%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Saifuddin Azwar, 2011).

Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien *Cronbach Alpha*: (Saifuddin Azwar, 2011). Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan *reliable* bila nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.6

3. Uji Beda T

Uji beda T digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *mudharabah* dari BMT Khalifah Amanah Kecamatan Medan Tembung untuk UMK yang menjadi anggotanya).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Pembahasan *Paired Samples T Test*

1. Analisis perbedaan Modal usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan di BMT Khalifah Amanah.

Data ini menganalisis terdapat tidaknya perubahan/ perbedaan modal usaha sendiri antara sebelum dengan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah hasilnya dapat dilihat dalam rangkaian tabel 4.4. paired test berikut ini:

Tabel 4.4
Paired Test Modal usaha nasabah

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Modal Usaha sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan	10029473.68	95	2485184.769	254974.577
	23115789.47	95	4600793.544	472031.458

Hasil rata-rata model uji beda modal usaha sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 10.029.473,68 dan Modal Usaha setelah mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 23.115.789,47.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah. Perbedaannya terletak pada jumlah rata-rata modal yang meningkat dari awal sebelum mendapat pembiayaan mudharabah adalah sebesar Rp10.029.473,68 dan rata-rata modal usaha setelah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah adalah 23.115.789,47.

Tabel 4.5
Paired Test Modal usaha nasabah Paired Samples Test

	Mean	Std.	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair Modal Usaha sebelum	-1.309E+06	4E+06	426519	-1.39E+07	-1.22E+07	-30.6	94	.000
		71	1			82		

Artinya dengan nilai signifikansi Sig. = 0,000 modal usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah adalah terdapat perbedaan yang signifikan. Uji Hipotesis: Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan modal usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

2. Analisis perbedaan omset usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah

Data ini akan menganalisis terdapat tidaknya perubahan/ perbedaan omset usaha antara sebelum dengan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah hasilnya dapat dilihat dalam rangkaian tabel 4.6. paired test berikut ini

Tabel 4.6
Paired Test Omset usaha nasabah Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1 Omset Usaha sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah	1643684	95	417963.79	42882.2
	2954211	95	530889.62	54468.1

Hasil rata-rata model uji beda omset usaha sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 1.643.684,21 dan omset Usaha setelah mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 2.954.210,53. Melihat hasil tersebut dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan omset usaha antara sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah. Perbedaannya terletak pada jumlah rata-rata omset usaha yang meningkat dari awal sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 1.643.684,21 dan rata-rata omset usaha setelah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah adalah Rp. 2.954.210,53.

Tabel 4.7
Paired Test Omset usaha nasabah Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower Bound	Upper Bound			
Pair Omset Usaha sebelum mendapat mudharabah	-1E+06	6E+05	59231	-1E+06	-1E+06	-22	94	0
	316	0.709		30	0.302	26		

Artinya dengan nilai signifikansi Sig. = 0,000 artinya Omset usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah mempunyai perbedaan yang signifikan. Dari Uji Hipotesis: = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan omset usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

3. Analisis Keuntungan Usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah

Data ini akan menganalisis terdapat tidaknya perubahan/ perbedaan keuntungan usaha antara sebelum dengan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah hasilnya dapat dilihat dalam rangkaian tabel 4.8. paired test berikut ini:

Tabel 4.8
Paired Test Keuntungan usaha nasabah Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Keuntungan sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah	493105.26	95	125389.137	12864.654
Keuntungan setelah mendapat	886263.16	95	159266.885	16340.438

Hasil rata-rata model uji beda keuntungan sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 493.105,26 dan omset Usaha setelah mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 886.263,16. Melihat hasil tersebut dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan keuntungan antara sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah.

Perbedaannya terletak pada jumlah rata-rata keuntungan yang meningkat dari awal sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 493.105,26 dan rata-rata keuntungan usaha setelah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah adalah Rp. 886.263,16.

Tabel 4.9
Paired Test Keuntungan usaha nasabah Paired Samples Statistics

	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	Lower	Upper	t
Keuntungan sebelum mendapat pembiayaan	-3931	173194	17769	-42843	-3578	-22.1
- Keuntungan setelah mendapat Mudharabah	57.9	13	72	9.399	76.39	6

Artinya dengan nilai signifikansi Sig. = 0,000 artinya keuntungan usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah adalah terdapat perbedaan yang signifikan. Uji Hipotesis: Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan keuntungan usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan diatas, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara modal usaha sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 <

0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan modal usaha sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

2. Ada perbedaan yang signifikan antara omset usaha sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan omset usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara keuntungan sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan keuntungan usaha antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

B. SARAN

1. Agar BMT Aman Utama Jepara berani mengambil terobosan untuk memberikan pembiayaan yang lebih besar sehingga dapat lebih bermanfaat bagi Usaha Mikro Kecil yang meminjam dananya di BMT.
2. BMT Aman Utama Jepara sebaiknya memberi bimbingan agar omset usaha dapat ditingkatkan setelah mendapat pembiayaan, sehingga kreditur Usaha Mikro Kecil dapat cepat berkembang dan maju.
3. Sebaiknya BMT Aman Utama Jepara memberi pelatihan pengelolaan keuangan bagi usaha, karena kebanyakan keuntungan Usaha Mikro Kecil dipakai untuk prive/ kebutuhan pribadi, sehingga dimasa mendatang Usaha Mikro Kecil yang telah mendapat pembiayaan dari BMT Aman Utama Jepara dapat mendapat keuntungan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra, 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Medan. Kencana Prenada Media Group.
- Diah R Sulisyastuti, 2004. *Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001*. **Jurnal Ekonomi Pembangunan** Vol. 9 No. 2, Desember 2004 Hal: 143 – 164.
- Hening Yustika Pritariani, 2009. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan BKM Arta Kawula Di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Skripsi MIESP UNDIP.
- Izza Mahruhah, 2012. *Membumikan Konsep Syari'ah Dalam Ekonomi Berbasis Kerakyatan (Baitul Maal Wat Tamwil Sebagai Sebuah Solusi)*. **Jurnal Ekonomi Pembangunan** Vol. 3 No. 2, Desember 2012 Hal: 195 – 205.
- Muhammad Ridwan, 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta. UII Press
- Rudjito, 2011. *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi bisnis*, makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI, April.
- Saifuddin A Rasyid, 2011. *Konsep Dasar BMT*. <http://www.republika.co.org>.
- Syafi'I Antonio, 2011. *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta. Taskia Cendekia.
- Tulus Tambunan, 2009. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang “ Usaha Mikro, Kecil dan Meneng